

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Responden

Dalam penelitian ini mengambil proyek konstruksi di Sumba. Adapun beberapa penjabaran mengenai data responden yang telah didapatkan dan diklasifikasikan berdasarkan jabatan dalam proyek, berapa lama bekerja di proyek sipil, berapa lama pengalaman bekerja di bidang keahlian, dan pendidikan tertinggi.

##### a) Responden Berdasarkan Jabatan dalam Proyek

Jabatan responden sudah diklasifikasikan berdasarkan tugas yang ditangani dalam proyek. Penulis mengkategorikan jabatan responden menjadi beberapa kategori yang terlampir dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Jabatan dalam Proyek Responden

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Ketua K3	1
Wakil K3	1
Sekretaris K3	1
Staf Teknik	1
Kordinator Alat	2
<i>Quantity Surveyor</i>	2
Pengawas	3
Pelaksana	2
<b>Jumlah</b>	13

### b) Responden Berdasarkan Pendidikan Tertinggi

Pendidikan responden dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan terakhir responden, dan ditampilkan menjadi beberapa kategori yang terlampir dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Pendidikan Tertinggi Responden

<b>Pendidikan Tertinggi</b>	<b>Jumlah Responden</b>
D1/D2/D3	4
S1	6
SMK/STM	3
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

Berdasarkan pendidikan tertinggi responden terbanyak adalah S1. Hal ini menunjukkan pelaku proyek konstruksi memiliki pendidikan yang cukup baik.

### c) Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 4.3 Pengalaman kerja responden

<b>Pengalaman Kerja</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1-5 tahun	6
6-10 tahun	4
11-14 tahun	2
15-20 tahun	1
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa responden di proyek sipil mayoritas memiliki pengalaman kerja lebih dari 6 tahun.

#### d) Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja dalam Bidang Keahlian

Tabel 4.4 Pengalaman Bekerja dalam bidang keahlian

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden
1-5 tahun	10
6-10 tahun	2
11-14 tahun	1
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

Dari hasil data diatas dapat di simpulkan bahwa yang memiliki pengalaman kerja di bidang keahlian kurang dari 5 tahun.

#### 4.2 Analisis *Mean* dan Standar Deviasi Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Pada penelitian dilakukan analisis data mean dan standar deviasi ini faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja.

Tabel 4.5 Analisis *Mean* dan Standar Deviasi

NO	Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja	<i>Mean</i>	SD	Rank
1	Tenaga kerja tidak memakai peralatan K3	3,57	0,50	1
2	Pekerja tidak menggunakan pertukangan yang sesuai dgn kegunaannya	3,34	0,48	2
3	Peralatan K3 yang kurang layak pakai	3,23	0,55	3
4	Kurangnya pelatihan k3	2,86	0,55	12
5	Perusahaan kurang memperhatikan kesediaan peralatan K3	2,77	0,69	14
6	Tidak tersedianya peralatan K3	3,23	0,69	4
7	Kurangnya pengalaman kerja	2,80	0,85	13

8	Kurang penjelasan mengenai SMK3	2,46	0,82	22
9	Kurangnya perencanaan K3	2,57	0,65	20
10	Pekerja mengalami tekanan waktu	2,23	0,69	23
11	Pekerja mengalami tekanan keluarga	2,11	0,68	24
12	Lokasi yang kurang bersih dan rapi	2,65	0,60	19
13	Rambu lalulintas yang kurang jelas	2,71	0,52	17
14	Kurangnya pengawasan terhadap pekerja	2,66	0,64	18
15	Tenaga kerja kurang trampil dalam bekerja	2,74	0,56	16
16	Kurangnya komunikasi dalam melakukan pekerjaan	2,89	0,53	11
17	Gambar kerja yang kurang jelas	3,51	0,61	21
18	Perusahaan memperkerjakan pekerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keahliannya	2,74	0,51	15
19	Kurangnya penerangan pada lokasi pekerjaan	2,94	0,68	9
20	Rambu-rambu tidak lengkap	3,20	0,63	5
21	Penempatan material dan peralatan yang tdk sesuai	2,91	0,51	10
22	Bekerja dibawah kondisi yang tdk layak	2,94	0,48	8
23	Pengangkutan material tidak menggunakan peralatan yang sesuai	2,97	0,51	7
24	Penempatan alat berat yang tdk sesuai	3,00	0,49	6

Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, ada 5 faktor yang utama penyebab kecelakaan kerja yaitu tenaga kerja tidak memakai peralatan K3, pekerja tidak menggunakan peralatan pertukangan yang tidak sesuai dengan kegunaannya, peralatan K3 yang kurang layak pakai, tidak tersedianya perlengkapan K3, dan kurangnya rambu-rambu lalulintas. Untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja atau untuk meminimalisir kecelakaan kerja, maka proyek yang menjadi objek penelitian agar kedepannya lebih memperhatikan lagi beberapa faktor-faktor tentang kecelakaan kerja.

#### **4.3 Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan kerja (K3) pada Proyek Konstruksi di Sumba**

Di dalam proyek konstruksi, tingkat pengetahuan, pelatihan dan pengalaman dapat mempengaruhi kepercayaan diri pekerja untuk melakukan pekerjaan mereka dengan aman. Penulis menemukan bahwa pelatihan kerja khusus untuk pekerja perlu ditingkatkan dengan memberitahukan kepada para pekerja tentang potensi bahaya yang berkaitan dengan tugas-tugas lokasi konstruksi. Tim manajemen keselamatan dan kesehatan kerja juga dapat meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti pelatihan – pelatihan.

Selain itu, inspeksi keselamatan harus diperkuat terus menerus untuk menjamin pencatatan kondisi berbahaya proyek. Pemeriksaan kondisi berbahaya terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalian resiko. Selama inspeksi, kondisi tidak aman dan perilaku tidak aman harus ditargetkan untuk perbaikan. Inspeksi, baik yang dilakukan oleh petugas maupun pengawas

keselamatan, harus didokumentasikan dalam daftar periksa keselamatan. Hasil pemeriksaan ini dapat mengungkapkan banyak tentang status keamanan lingkungan proyek. Pemantauan berkala hasil akan memprediksi bahwa keselamatan lingkungan proyek membaik atau menurun. Ketika kinerja keselamatan mulai menurun, maka perlu penyusunan dan analisa kembali terhadap faktor penyebabnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam sebuah safety meeting. Target dicapai harus ditetapkan untuk mencapai tingkat kinerja keamanan yang dapat diterima. Rencana keselamatan perlu diperbarui secara teratur. Seluruh sistem manajemen keselamatan harus diaudit secara berkala untuk menentukan keberhasilannya. Setiap rekomendasi dari tim audit harus diikuti untuk mencapai target berikutnya. Penting untuk dicatat bahwa audit keselamatan adalah proses yang berkelanjutan memperkuat keselamatan yang efektif, kesehatan, dan manajemen lingkungan di lapangan.

Pekerjaan menyelidiki delapan aspek manajemen keamanan, termasuk kebijakan dan standar keamanan, organisasi keamanan, pelatihan keselamatan, pemeriksaan kondisi berbahaya, alat pelindung diri, alat – alat berat dan peralatan, tanda - tanda keselamatan, dan perilaku manajemen. Tanggapan menunjukkan bahwa perusahaan menganggap keselamatan dan kesehatan karyawannya sebagai sama pentingnya dengan fungsi bisnis lainnya. Manajemen Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi keselamatan, kesehatan , dan peraturan perlindungan lingkungan dan semua persyaratan kontrak dengan tujuan zero accident. Pengawas keselamatan dan mandor harus menyadari tanggung jawabnya dan terlatih pertolongan pertama.

Manajer Proyek bertanggung jawab untuk menunjuk petugas yang melakukan pengawas terhadap pelaksanaan pekerjaan dilihat dari segi kesehatan dan keselamatan kerja. Apabila terjadi kondisi yang mengandung bahaya terhadap keselamatan pekerja maka pengawas keamanan berhak menegur dan memberikan instruksi langsung terhadap pekerja ataupun mandor. Selain itu terdapat pula tim kerja yang bertugas untuk melakukan patroli guna mencatat hal – hal yang tidak sesuai dengan ketentuan Keselamatan dan kesehatan kerja.



*Gambar 3.1 Penggunaan K3 yang tidak seragam*

*Sumber : PT. Wijaya Inti Bersaudara*

### 4.3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan taun kerja (SMK3) pada proyek penggantian jembatan Waimamongu yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Inti Bersaudara telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober s/d 2 November 2018 dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan utama dan informan pendukung. Informan utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanggung jawab sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek penggantian jembatan Waimamongu dan informan triangulasi adalah karyawan pada proyek penggantian jembatan Waimamongu sebanyak 3 orang (IT1, IT2 dan IT3).



Gambar 3.2 Papan Tender

Sumber : PT. Wijaya Inti Bersaudara



Adapun hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama dan informan triangulasi tentang penetapan kebijakan K3, perencanaan, pelaksanaan penerapan program, pelaksanaan pengukuran dan evaluasi program, tinjauan ulang terhadap penerapan program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek penggantian jembatan Waimamongu adalah sebagai berikut:

#### **A. Informan Utama**

##### **1) Penetapan Kebijakan K3**

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama (IU) mengenai proses penerapan kebijakan K3 pada proyek penggantian jembatan Waimamongu yaitu sesuai peraturan yang telah dikeluarkan dan sesuai dengan yang diatur dan dikeluarkan oleh perusahaan, dimulai dari dibentuknya lembaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dibentuknya kebijakan K3 dan sampai dilaksanakan dilapangan, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

*“Sesuai yang sudah diatur atau sesuai peraturan yang telah dikeluarkan, kami disini mempunyai yang namanya safety is number one yaitu keselamatan adalah yang utama, seperti contohnya ada berkerja di ketegangan tinggi, memakai perlindungan ketegangan yang tinggi, dan bekerja di ketegangan kebisingan, memakai perlindungan kebisingan, disini proses kebijakan K3 dilakukan dimulai dari dibentuknya lembaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dibentuknya kebijakan K3 dan sampai dilaksanakan dilapangan, jadi kami proses pelaksanaannya”.*

Sementara itu hasil wawancara dengan informan utama (IU) mengenai siapa yang dilibatkan dalam penetapan kebijakan K3 yaitu Manajemen dan tim panitia pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3), seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

“Disini dalam penetapan kebijakan K3, ya manajemen, dan tim tim panitia pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3), sudah ada timnya, maka saya bilang tadi, timnya itu dimana, ya ada di area/lapangan”.

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan utama (IU) tentang proses penerapan kebijakan K3 pada PLTD Seuneubok dapat disimpulkan sesuai peraturan yang telah dikeluarkan dan yang sudah diatur oleh perusahaan, dimulai dari dibentuknya lembaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dibentuknya kebijakan K3 dan sampai dilaksanakan dilapangan, dalam proses penerapan dilibatkan yaitu manajemen dan tim panitia pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3).

## 2) Perencanaan K3

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama (IU) mengenai proses penyusunan perencanaan K3 yang dilakukan dalam identifikasi bahaya pengendalian resiko pada kegiatan yang ada yaitu sudah ada manajemen resiko, yaitu ada teknisi dan non teknisi maupun K3, untuk penyusunan adalah sebelum melakukan pekerjaan, sudah merencanakan program pekerjaan dengan mengeluarkan profil resiko

yang disetujui oleh tim manajemen, dengan melibatkan tim manajemen resiko dan manajemen, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

*“Kami ada nama manajemen resiko, jadi manajemen resiko bukan hanya berbaur K3 saja, tapi kami disini ada teknisi dan non teknisi, maupun K3, proses penyusunan ada namanya enterpress risk management atau tim manajemen resiko yang ada di area, setiap pekerjaan ada profil pekerjaan, di dalam resiko ini ada mitigasi (upaya yang dilakukan untuk memperkecil resiko), dalam hal ini resiko tidak bisa dihilangi, tapi bisa diperkecil, maka setiap melakukan pekerjaan, maka pekerja harus diwajibkan memakai alat safety, dalam penyusunan perencanaan K3 melibatkan tim manajemen resiko dan manajemen”.*

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan utama (IU) tentang proses penyusunan perencanaan K3 yang dilakukan dalam identifikasi bahaya pengendalian resiko pada kegiatan yang ada dapat disimpulkan sudah ada manajemen resiko, yaitu ada teknisi dan non teknisi maupun K3, untuk penyusunan adalah sebelum melakukan pekerjaan, sudah merencanakan program pekerjaan dengan mengeluarkan profil resiko yang disetujui oleh tim manajemen, agar dalam mengatasi resiko yang ada mapun dalam menjaga pekerja dengan melibatkan tim manajemen resiko dan manajemen.

### 3) Pelaksanaan Penerapan Program K3

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama (IU) mengenai perusahaan dalam pelaksanaan penerapan program rencana K3 di perusahaan ini yaitu dilakukan dengan memenuhi target setiap perusahaan, dengan melibatkan seluruh unsur yang ada didalam perusahaan dan tim P2K3, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

*“setiap perusahaan pasti ada target, kami mempunyai terget dalam K3, ketika terjadi kecelakaan pada saat kerja, maka kami dinilai atau diberikan nilai mines (-), jadi kami/perusahaan sangat mengutamakan yang namanya K3, salah satunya contoh melakukan simulasi kebakaran dalam 3 bulan sekali, menyediakan rambu-rambu kecelekaan, maka disini yang dilibatkan adalah seluruh unsur yang ada didalam perusahaan dan tim P2K3”.*

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan utama (IU) tentang proses pelaksanaan penerapan program rencana K3 yang dilakukan dapat disimpulkan dan dilakukan dengan cara kerjasama antar tim, dengan memantau kinerja K3 dilapangan, dengan memenuhi target setiap perusahaan, dengan melibatkan seluruh unsur yang ada didalam perusahaan dan tim P2K3.

#### 4) Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama (IU) mengenai proses inspeksi pengujian dan pemantauan kinerja K3 yang dilakukan yaitu dilakukan evaluasi terkait K3 yang ada diperusahaan dan dilakukan inspeksi baik APD dan tabung APAR

(Tabung Pemandam), dan evaluasi yang dilakukan perbulan diakumulasikan dalam setahun seperti perbulan, pertriwulan, semester, dan tahunan, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

*“pengujian dan pemantauan kinerja K3 kita mengadakan evaluasi pada proyek penggantian jembatan Waimamongu yang sedang dikerakan tentang sejauh mana penerapan SMK3 berjalan, Disini kami melakukannya perbulan diakumulasi dalam setahun, dimana perbulan, pertriwulan, semester, dan tahunan, untuk infeksi yang dilakukan yaitu APD dan tabung apar”.*

Sementara itu hasil wawancara dengan informan utama (IU) mengenai proses catatan K3 yaitu ada dilakukan dan P2K3 yang melakukan proses catatannya, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

*“Emh...Ada dilakukan K3 akan tetapi P2K3 yang melakukannya”*

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama (IU) mengenai proses pengadaan audit SMK3 yaitu dilakukan antar oleh PT. Wijaya Inti Bersaudara, unit yang dipandu oleh tim P2K3, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

*“Kami yang lakukan untuk audit K3, kami melakukan pada proyek-proyek yang sedang dilaksanakan, melakukan antar unit yang dipandu oleh tim P2K3”.*

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan utama (IU) tentang proses inspeksi pengujian dan pemantauan kinerja

K3 yang dilakukan dapat disimpulkan dilakukan evaluasi terkait K3 yang ada di perusahaan dan dilakukan inspeksi baik APD dan tabung apar, dan evaluasi yang dilakukan perbulan diakumulasikan dalam setahun seperti perbulan, pertriwulan, semester, dan tahunan. Proses catatan K3 yaitu ada dilakukan dan P2K3 yang melakukan proses catatannya, dan proses pengadaan audit SMK3 yaitu dilakukan antar unit PLN, unit yang dipandu oleh tim P2K3.

#### 5) Tinjauan Ulang terhadap Penerapan Program K3

Hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan utama (IU) mengenai proses yang dilakukan dalam tinjauan ulang terhadap penerapan kebijakan K3 yaitu ada dilakukan rapat bulanan yang dilakukan oleh tim P2K3, rencana kerja dalam satu minggu serta ada apa dengan hasil yang dicapai minggu yang lalu, dengan melibatkan tim P2K3, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

*“Nah, kami disini ada rapat bulanan P2K3 rencana kerja dalam satu minggu serta ada apa dengan hasil yang dicapai minggu yang lalu yang dilibatkan tim P2K3 untuk persetujuannya tetap manajemen”.*

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan utama (IU) tentang proses yang dilakukan dalam tinjauan ulang terhadap penerapan kebijakan K3 dapat disimpulkan ada dilakukan rapat bulanan yang dilakukan oleh tim P2K3, rencana kerja dalam satu minggu serta ada apa dengan hasil yang dicapai minggu yang lalu, dengan melibatkan tim P2K3.

## B. Informan Triangulasi

### 1) Penetapan Kebijakan K3

Hasil wawancara dengan informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang ketentuan penetapan kebijakan K3 dalam perusahaan yaitu prosesnya penerapan K3 yang dimulai dari dibentuknya lembaga K3, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen K3, sudah ada ketentuan dalam kebijakan K3, disini ada penetapan organisasi pada setiap posisi yang tersedia, ada tersedianya anggaran, selain itu ada juga yang bertanggung jawab dalam K3, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“Emmh...Setahu saya dan tenaga kerja lainnya, bahwa di perusahaan ini sudah ada ketentuan dalam kebijakan ee..K3, disini ada penetapan organisasi pada setiap posisi yang tersedia, ada tersedianya anggaran, selain itu ada juga yang bertanggung jawab dalam ee... K3.”*

IT2 : *“Untuk kebijakan K3 ada personil sendirinya, ada penetapan pada posisi masing-masing, karena ketentuannya sudah dikeluarkan oleh perusahaan, dan sudah diterapkan oleh manajemen K3”*

IT3 : *“Prosesnya penerapan K3 yang dimulai dari dibentuknya lembaga K3, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen K3.”*

Sementara hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) bahwa penempatan organisasi sudah diatur oleh manajemen K3, pada setiap posisi yang diperlukan, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : “*untuk penempatan organisasi K3, itu sudah ada posisi masing-masing lah, seperti untuk lapangan ya udah ada petugasnya, dan posisi lainnya.*”

IT2 : “*posisi organisasi itu, setahu kami diatur oleh manajemen.*”

IT3 : “*Ya, disini sudah ada posisi masing-masing, ada ada lokasi penempatannya menurut kemampuan masing-masing.*”

Selain itu hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang peran serta dalam pengurus kebijakan K3 yaitu petugas manajemen K3 dan tim P2K3, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : “*Petugas yang berwenang di manajemen perusahaan ini*”

IT2 : “*Ya manajemen lah, juga ada tim P2K3*”

IT3 : “*tim manajemen perusahaan*”.

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang proses penerapan kebijakan K3 pada PLTD Seuneubok dapat disimpulkan dimulai dari dibentuknya lembaga K3, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen K3, sudah ada ketentuan dalam kebijakan K3, disini ada penetapan organisasi pada setiap posisi yang tersedia, ada tersedianya



anggaran, selain itu ada juga yang bertanggung jawab dalam K3 dan dilibatkan petugas manajemen K3 dan tim P2K3 dalam pengurus kebijakan K3.

## 2) Perencanaan K3

Hasil wawancara dengan informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) bahwa pada perusahaan memiliki manajemen resiko, penyusunan dilakukan melalui profil kerjaan yang dibuat oleh manajemen, dengan menetapkan memakai alat pelindung diri dalam bekerja, dalam penyusunan melibatkan tim manajemen resiko, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“Kami disini ada manajemen resiko, maka manajemen yang melakukan/mengendalikan resiko”*

IT2 : *“Setau saya disini ada manajemen resiko, ya mereka yang menyusun melalui profil pekerjaan, serta menerapkan aturan dalam bekerja yang benar”*

IT3 : *“Ya, disini dilibatkan manajen resiko, ya mereka yang menyusun maupun mengendalikan resiko yang ada, kami pun harus punya kesadaran dalam menjaga diri.”*

Sementara hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) bahwa penjelasan pengurus dalam peraturan perundang-undangan dan persyaratan kepada setiap tenaga kerja yaitu dapat di mengerti oleh setiap tenaga kerja, dan aturan yang diberlakukan

berjalan lancar dan terkendali, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“Puji Tuhan lancar dan aman, dari segi peraturan yang diberlakukan menurut perundang-undangan yang berlaku dipusat.”*

IT2 : *“Dari segi penyampaian yang ada, kami bisa terima dan terlaksana aman”*

IT3 : *“Ya penjelasannya dapat diterima, baik dari segi peraturan, kami nyaman saja.”*

Selain itu hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang anggota yang dilibatkan dalam perencanaan SMK3 yaitu petugas manajemen K3 dan tim P2K3, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“Petugas yang berwenang di manajemen perusahaan ini, seperti yang saya katakan tadi, sebelumnya”* IT2 : *“manajemen lah serta tim P2K3”*

IT3 : *“tim manajemen, dan petugas K3”*

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang proses penyusunan perencanaan K3 yang dilakukan dalam identifikasi bahaya pengendalian resiko pada kegiatan yang ada dapat disimpulkan pada perusahaan memiliki manajemen resiko, penyusunan dilakukan melalui profil kerjaan yang dibuat oleh manajemen, dengan menetapkan memakai alat pelindung diri dalam bekerja, dalam

penyusunan melibatkan tim manajemen resiko, dan setiap tenaga kerja dapat di mengerti dalam penjelasan peraturan perundang-undangan, dan aturan yang diberlakukan berjalan lancar dan terkendali, serta dilibatkan petugas manajemen K3 dan tim P2K3 dalam perencanaan SMK3.

### 3) Pelaksanaan Penerapan Program

Hasil wawancara dengan informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang perusahaan menyediakan sumber daya manusia, sarana dan dana yang memadai yaitu untuk sarana aman, dana tergantung dari petugas yang mengelola, serta tenaga tercukupi, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“Disini kami, untuk SDM nya, kami sudah ada pengelolanya, untuk tenaga kerja cukup, dana yang diperlukan perusahaan semua yang atur.”*

IT2 : *“SDM...cukup saja disini, karena anggarannya tidak ada masalah, hanya saja, kami sebagai bawaannya ini harus bisa bekerja semaksimal mungkin, dengan melihat K3 yang sudah diatur oleh manajemen.”*

IT3 : *“Aman dan lengkap, tidak ada masalah.”*

Sementara hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) bahwa identifikasi kompetensi kerja dalam manajemen perusahaanyaitu dengan mengadakan atau melaksanakan pelatihan pada tenaga kerja, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : “kami disini ada dilakukan pelatihan setiap program yang mau dilakukan, seperti dalam proses pengendalian mesin, kami harus mengikuti pelatihan dulu.”

IT2 : “untuk kompetensi kami ada dilaksanakan pelatihan oleh perusahaan”

IT3 : “ada pelatihan yang dilaksanakan oleh perusahaan.”

Selain itu hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang anggota yang dilibatkan dalam pelaksanaan SMK3 yaitu petugas manajemen K3 dan tim P2K3, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : “Petugas yang berwenang di manajemen perusahaan ini, seperti yang saya katakan tadi, sebelumnya”

IT2 : “manajemen lah eemmhh....serta tim P2K3”

IT3 : “tim manajemen, dan petugas K3”

Hasil wawancara dengan informan triangulasi(IT1, IT2 dan IT3) tentang proses penerapan SMK3 dalam perusahaanyaitu dari manajemen K3 memberikan arahan dan peraturan yang sudah disepakati oleh tim lainnya yang berwenang di K3, dengan menyampaikan hasil dan aturan yang ada kepada tenaga kerja, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : “Untuk proses penerapan K3, kami harus mengikuti aturan yang ada, dimana manajemen sudah menyampaikan aturan yang ada, dan harus ditaati.”

IT2 : *“sudah ada aturan yang berlaku”*

IT3 : *“manajemen K3 menerapkan peraturan yang ada khususnya K3, dan tenaga harus mengikuti aturan tersebut, untuk menjamin dan menjaga kesehatan tenaga kerja.”*

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang perusahaan menyediakan sumber daya manusia, sarana dan dana yang memadai dapat disimpulkan untuk sarana aman, dana tergantung dari petugas yang mengelola, serta tenaga tercukupi, identifikasi kompetensi kerja dengan mengadakan atau melaksanakan pelatihan pada tenaga kerja dengan melibatkan petugas manajemen K3 dan tim P2K3, dan proses penerapan SMK3 dari manajemen K3 memberikan arahan dan peraturan yang sudah disepakati oleh tim lainnya yang berwenang di K3, dengan menyampaikan hasil dan aturan yang ada kepada tenaga kerja.

PRO PATRIA

SURABAYA



**Gambar 3.3 Penerapan K3**

**Sumber : PT. Wijaya Inti Bersaudara**

4) Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Hasil wawancara dengan informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang proses inspeksi pengujian dan pemantauan yang dilakukan yaitu dilakukan pengecekan atau evaluasi yang berhubungan dengan K3, serta dilakukan pencatatan pemeriksaan yang sedang berlangsung, seperti cuplikan indepth interview berikut ini :

IT1 : *“disini ada pengecekan atau eveluasi K3, jadi petugas K3 selalu mengecek ulang apa yang sudah dilakukan, seperti halnya, jika pekerjaan sudah selesai maka petugas K3 selalu mencatat, apa ada terjadi kendala mau kejadian lainnya.”*

IT2 : *“untuk inspeksi ada dilakukan pengecekan dan ada cacatan yang dilakukan oleh tim manajemen.”*

IT3 : *“ada lah, seperti ada catatan yang dilaksanakan dalam proses pemantauan K3 oleh tim manajemen.”*

Sementara hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang peralatan dan metode pengujian yang ada di perusahaan yaitu ada tersedia, dan pengujian dengan cara rapat perbulan, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“untuk alat ada tersedia, jika pengujian disini ada dilakukan rapat perbulanan, dan apa berhasil dilaksanakan”*

IT2 : *“alatnya sudah tersedia, pengujiannya tim manajemen P2K3 yang melaksakannya dengan evaluasi rapat.”*

IT3 : *“tim Manajen yang melakukan, kami sebagai karyawan hanya mengikuti apa yang harus dilaksanakan.”*

Selain itu hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang proses pengadaan audit SMK3 yaitu dilakukan audit antar unit kerja perusahaan di laksanakan oleh tim manajemen dan petugas K3 yang ada dilapangan, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“seperti disini ada tim dari pusat, begitu kami sering lakukan pengadaan audit.”*

IT2 : *“ada pelaksanaan antar unit.”*

IT3 : “kami disini sudah ada koordinator lapangan yang melaksanakannya.”

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang proses inspeksi pengujian dan pemantauan yang dilakukan dapat disimpulkan dengan pengecekan atau evaluasi yang berhubungan dengan K3, serta dilakukan pencatatan pemeriksaan yang sedang berlangsung, peralatan dan metode pengujian yang ada di perusahaan yaitu ada tersedia, dan pengujian dengan cara rapat perbulan, serta proses pengadaan audit SMK3 yaitu dilakukan audit antar unit kerja yang di laksanakan oleh tim manajemen dan petugas K3 yang ada dilapangan.

5) Tinjauan Ulang terhadap Penerapan Program

Hasil wawancara dengan informan triangulasi(IT1, IT2 dan IT3) tentang proses tinjauan ulang terhadap tujuan, sasaran dan kinerja K3 yaitu tim manajemen melakukan rapat bulanan dengan tim Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : “setahu saya selama bekerja disini, ada dilakukan rapat pada akhir bulan, setelah terlaksanakannya program yang ada.”

IT2 : “yaa..., dilakukan rapat oleh tim manajemen dan tim P2K3”

IT3 : “ada rapat bulanan.”

Sementara hasil wawancara dari informan triangulasi(IT1, IT2 dan IT3) tentang proses yang dilakukan dalam tinjauan ulang dari



evaluasi terhadap penerapan kebijakan K3 yaitu ada dilakukan pencatatan hasil dari terlaksana program, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini :

IT1 : *“tim manajemen melakukan catatan hasil penerapan kebijakan K3”*

IT2 : *“ada dilakukan pencatatan oleh tim manajemen K3”*

IT3 : *“setiap pekerjaan yang kami lakukan selalu ada pencatatan pada setiap pekerjaan yang ada.”*

Selain itu hasil wawancara dari informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang proses tinjauan ulang dari hasil temuan audit SMK3 yaitu dilakukan perbaikan ulang jika ada terdapat kesalahan dan catatan hasil, seperti cuplikan *indepth interview* berikut ini : IT1 : *“ada perbaikan ulang”*

IT2 : *“tim manajemen melakukan perbaikan ulang”*

IT3 : *“Ada dilakukan perbaikan ulang.”*

Hasil pendapat dalam wawancara mendalam dengan para informan triangulasi (IT1, IT2 dan IT3) tentang proses tinjauan ulang terhadap tujuan, sasaran dan kinerja K3 dapat disimpulkan tim manajemen melakukan rapat bulanan dengan tim Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), proses yang dilakukan dalam tinjauan ulang dari evaluasi terhadap penerapan kebijakan K3 yaitu ada dilakukan pencatatan hasil dari terlaksana program, serta

proses tinjauan ulang dari hasil temuan audit SMK3 dilakukan perbaikan ulang jika ada terdapat kesalahan dan catatan hasil.

#### 4.3.2 Pembahasan

##### A. Penetapan Kebijakan K3

Berdasarkan hasil dari penelitian maka proses penerapan kebijakan K3 pada proyek penggantian jembatan Waimamongu yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Inti Bersaudara sesuai peraturan yang telah dikeluarkan dan yang sudah diatur oleh perusahaan, dimulai dari dibentuknya lembaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dibentuknya kebijakan K3 dan sampai dilaksanakan dilapangan, dalam proses penerapan dilibatkan yaitu manajemen dan tim panitia pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3).

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti berpendapat bahwa proses pererapan kebijakan pada proyek penggantian jembatan Waimamongu yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Inti Bersaudara sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dibentuk oleh manajemen K3 dan sudah dijalankan dengan baik, berdasarkan jawab yang dipaparkan oleh responden, serta untuk pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) sudah berjalan dilapangan.

Sama halnya dengan penelitian Azmi 2008 hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan komitmen dan kebijakan tim manajemen terhadap K3 sudah baik sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh

perusahaan yang dibentuk oleh manajemen K3 pada PT. Wijaya Karya Betton Sumatera Utara. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat sebagai bentuk komitmen untuk mematuhi peraturan dan persyaratan lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait sesuai dengan Permenaker PER.05/MEN1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dengan melakukan komitmen dan kebijakan K3 yang digunakan sebagai usaha pencegahan pencemaran lingkungan dan perbaikan lingkungan secara berkelanjutan dan berkomitmen untuk melakukan usaha pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan meningkatkan produktivitas kerja di perusahaan melalui perbaikan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) secara berkelanjutan (Ramli, 2009).

Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis, pengamanan tempat, mesin, peralatan dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Namun kadang-kadang risiko terjadinya kecelakaan masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga digunakan alat pelindung diri. Ketentuan mengenai alat pelindung diri diatur oleh peraturan pelaksanaan Undang-undang No. 1 tahun 1970 yaitu instruksi Menteri tenaga kerja No. Ins. 2/M/BW/BK/1984 tentang pengesahan alat pelindung diri (Suardi, 2005).

## B. Perencanaan K3

Berdasarkan hasil dari penelitian maka proses penyusunan perencanaan yang dilakukan dalam identifikasi bahaya pengendalian resiko pada kegiatan proyek penggantian jembatan Waimamongu yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Inti Bersaudara sudah ada manajemen resiko, yaitu ada teknisi dan non teknisi maupun K3, untuk penyusunan adalah sebelum melakukan pekerjaan, sudah merencanakan program pekerjaan dengan mengeluarkan profil resiko yang disetujui oleh tim manajemen, agar dalam mengatasi resiko yang ada maupun dalam menjaga pekerja dengan melibatkan tim manajemen resiko dan manajemen.

Berdasarkan hasil yang didapat maka peneliti berpendapat bahwa untuk perencanaan sudah dilakukan dengan baik dari segi identifikasi bahaya, pengendalian resiko pada kegiatan dan sudah ada manajemen resiko, serta sudah ada teknisi K3. Senada dengan penelitian Syartini (2010) mendapatkan hasil bahwa proses identifikasi bahaya dilakukan oleh supervisor masing-masing departemen kemudian hasil identifikasi bahaya tersebut diserahkan kepada wakil sekretaris P2K3 agar dilakukan penilaian risiko dari bahaya yang mungkin timbul di masing-masing departemen. Hasil penilaian risiko tersebut, maka pihak K3 dapat memberikan solusi atau langkah pengendalian dari bahaya yang ada sehingga tidak menimbulkan kecelakaan kerja.

Menurut Permenaker No. 05/Men/1996 lampiran 1 poin 2 menerangkan bahwa perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur identifikasi, penilaian dan pengendalian resiko. Usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja akan lebih berhasil apabila pihak manajemen menyingkirkan masalah- masalah yang ada pada perusahaan sedini mungkin.

#### C. Pelaksanaan Penerapan Program

Berdasarkan hasil dari penelitian makaproses pelaksanaan penerapan program K3 pada PLTD Seunebok yang dilakukan dengan cara kerjasama antar tim, dengan memantau kinerja K3 dilapangan, dengan memenuhi target setiap perusahaan, dengan melibatkan seluruh unsur yang ada didalam perusahaan dan tim P2K3, serta dengan pengecekan atau evaluasi yang berhubungan dengan K3, serta dilakukan pencatatan pemeriksaan yang sedang berlangsung, peralatan dan metode pengujian yang ada di perusahaan yaitu ada tersedia, dan pengujian dengan cara rapat perbulan, serta proses pengadaan audit SMK3 yaitu dilakukan audit antar unit PLN.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka peneliti berpendapat bahwa untuk pelaksanaan penerapan program yang ada di PLTD Seunebok sudah berjalan dengan baik yaitu terlihat dari segi kerja sama antar tim, serta ada dilakukan pemantauan dari manajemen K3 dilapangan, serta ada pengecekan ulang kegiatan, serta ada dilakukannya evaluasi. Hasil ini sejalan dengan Wuon (2013),

medapatkan hasil penerapan SMK3 diperusahaan yang sudah dilakukan dalam perlindungan keselamatan para pekerja yaitu berupa pengadaan sejumlah alat pelindung diri sebagai upaya teknis pencegahan kecelakaan kerja.



**Gambar 3.4 Penerapan K3 yang tidak seragam**

**Sumber : PT. Wijaya Inti Bersaudara**

Permenaker No. 05/Men/1996 lampiran 1 disebutkan dalam mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan harus menunjukkan personel yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diterapkan, meliputi :

## 1. Jaminan Kemampuan :

### a. Sumber daya manusia, sarana dan dana

Pihak perusahaan telah berusaha dengan menyediakan sumber daya manusia yang berpotensi dengan melakukan tes sebelum masuk kerja. Sarana dan dana yang memadai juga dipersiapkan untuk proses produksi supaya berjalan lancar. Uraian tersebut berarti pihak perusahaan telah menerapkan jaminan kemampuan sesuai dengan Permenaker No.05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

### b. Integrasi

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Terbukti dengan angka kecelakaan kerja menurun di perusahaan ini.

### c. Tanggung jawab dan tanggung gugat

Struktur organisasi P2K3 yang berfungsi menjalankan sistem manajemen ini sekaligus mengawasinya telah melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang telah diberikan pada masing-masing orang.

### d. Konsultasi, motivasi, dan kesadaran.

Pihak perusahaan melakukan konsultasi dengan perwakilan dari pekerja agar diperoleh hasil yang seimbang antara pihak perusahaan dengan pekerja sehingga pekerja termotivasi

untuk melakukan hasil dari konsultasi tersebut dengan kesadaran masing-masing pekerja.

e. Pelatihan dan kompetensi kerja

Pihak perusahaan belum melakukan pelatihan bagi seluruh pekerja. Pelatihan hanya diberikan pada pekerja yang ditunjuk menjadi anggota dalam suatu organisasi.

D. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Berdasarkan hasil dari penelitian makaproses pemantauan dan evaluasi proyek penggantian jembatan Waimamongu yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Inti Bersaudara dilakukan evaluasi terkait K3 yang ada diperusahaan dan dilakukan infeksi baik APD dan tabung APAR (Tabung Pemadam), dan evaluasi yang dilakukan perbulan diakumulasikan dalam setahun seperti perbulan, pertriwulan, semester, dan tahunan. Proses catatan K3 yaitu ada dilakukan dan P2K3 yang melakukan proses catatannya, dan proses pengadaan audit SMK3 yaitu dilakukan antar unit kerja, unit yang dipandu oleh tim P2K3.





***Gambar 3.5 Pemantauan K3***

***Sumber : PT. Wijaya Inti Bersaudara***

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka peneliti berpendapat bahwa untuk pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari inspeksi yang dilakukan setiap tahunnya serta dilakukan pencatatan K3 oleh P2K3 serta proses pengadaan audit SMK3 antar unit PLN. Sama dengan hasil Firdaus (2011) bahwa hasil wawancara menjelaskan perusahaan melakukan evaluasi terhadap SMK3 setiap setahun sekali, adapun hasil evaluasi tersebut tidak didukung dengan adanya dokumen ataupun dokumentasi dari pihak perusahaan mengenai tindakan evaluasi tersebut.

Menurut Ramli (2009) Inspeksi dan Pengujian yaitu :

- 1) Pihak perusahaan melakukan inspeksi setiap waktu agar kerusakan pada sistem kerja dapat segera diperbaiki.
- 2) Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pihak keselamatan dan kesehatan kerja telah melakukan audit secara berkala setiap 3 bulan sekali untuk melihat apakah hasil inspeksi dan langkah pengendalian yang telah dilakukan tersebut masih berfungsi dengan baik.

- 3) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Hasil temuan dari pelaksanaan inspeksi dan audit didokumentasikan dan digunakan untuk identifikasi tindakan perbaikan dan pencegahan.

Berdasarkan Permenaker NO.05/Men/1996 Pasal 12 Bab IV, dalam rangka menilai semua potensi bahaya potensial dalam sistem kegiatan operasi perusahaan, perusahaan perlu melakukan audit SMK yaitu pemeriksaan secara sistematis dan independen, untuk menentukan suatu kegiatan dan hasil-hasil yang berkaitan dengan pengaturan yang direncanakan, dan dilaksanakan secara efektif dan cocok untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan.

#### E. Tinjauan Ulang terhadap Penerapan Program

Berdasarkan hasil dari penelitian makaproses yang dilakukan dalam tinjauan ulang terhadap penerapan kebijakan K3 PLTD Seunebok ada dilakukan rapat bulanan yang dilakukan oleh tim P2K3, rencana kerja dalam satu minggu serta ada apa dengan hasil yang dicapai minggu yang lalu, dengan melibatkan tim P2K3, serta proses tinjauan ulang dari hasil temuan audit SMK3 dilakukan perbaikan ulang jika ada terdapat kesalahan dan catatan hasil.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka peneliti berpendapat bahwa untuk tinjauan ulang terhadap penerapan program sudah aturaan yang ada sudah berjalan dengan baik terlihat dari kegiatan rapat bulanan yang dilakukan tim P2K3, serta ada rencana kerja yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung serta ada audit perbaikan ulang terhadap kesalahan yang ada.

Sama halnya dengan penelitian Syartini (2010) bahwa pihak keselamatan dan kesehatan kerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang telah melakukan tinjauan ulang dari hasil perbaikan yang telah dilakukan kemudian pihak perusahaan melakukan peningkatan berkelanjutan agar produktivitas perusahaan meningkat.

Menurut Ramli (2009) Tinjauan ulang Sistem Manajemn K3 di perusahaan ini meliputi :

- 1) Evaluasi terhadap kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.

- 2) Tujuan, sasaran, dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Hasil temuan audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- 4) Evaluasi efektifitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan kebutuhan untuk mengubah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan :
  - a. Perubahan peraturan perundangan.
  - b. Tuntutan dari pihak yang terkait dan pasar.
  - c. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk epidemiologi.
  - d. Pengalaman yang didapat dari insiden keselamatan dan kesehatan kerja
  - e. Pelaporan.
  - f. Umpan balik khususnya dari tenaga kerja.

PRO PATRIA

SURABAYA